

Fungsi Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi pada Perempuan Pengolah Ikan Asin di Kota Bangun)

Safitri Amelia

Universitas Mulawarman
safitriamelia0611@gmail.com

Riyo Riyadi

Universitas Mulawarman
riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id

Reza

Universitas Mulawarman
reza@fkip.unmul.ac.id

Abstract

The research aims to determine the role of social capital in improving the economic welfare of women processing salted fish in Bangun City. This research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection uses interviews and observations. The informants in this study consisted of 10 people, namely, 1 person who owns a salted fish processing business, 2 fishermen who sell the fish they get and 7 women who process salted fish in Bangun City. The results of this research show that women's involvement in salted fish processing activities and the economic impact obtained from their collaboration. Women who process salted fish carry out this work to help improve the economic welfare of their families so that women who process salted fish fill their free time by working as fish processors. Social capital in the group of women processing salted fish is trust, formed from daily behavior in always being honest and not committing fraud, having social norms in the form of etiquette or polite behavior in daily life and a social network between women processing fish, salted fish with family ties between women processing salted fish, friendships and the community environment.

Keywords: Social capital, Trust, Norms, Networks, Economic prosperity

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada perempuan pengolah ikan asin di Kota Bangun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang yaitu, 1 orang pemilik usaha pengolah ikan asin, 2 orang nelayan yang menjual hasil ikan yang mereka dapatkan dan 7 orang perempuan pengolah ikan asin di Kota Bangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas pengolahan ikan asin dan dampak ekonomi yang diperoleh dari kerja sama mereka. Perempuan pengolah ikan asin melakukan pekerjaan tersebut demi membantu meningkatkan kesejahteraan pada perekonomian keluarga mereka sehingga perempuan pengolah ikan asin mengisi waktu luang dengan berkerja sebagai pengolah ikan asin. Modal sosial pada kelompok perempuan pengolah ikan asin adalah kepercayaan, terbentuk dari perilaku sehari-hari dalam bersikap selalu jujur, dan tidak melakukan kecurangan, memiliki norma sosial berupa tata krama atau perilaku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari serta terjalin jaringan sosial antara perempuan pengolah ikan asin dengan ikatan kekeluargaan sesama perempuan pengolah ikan asin, pertemanan dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Modal sosial, Kepercayaan, Norma, Jaringan, Kesejahteraan ekonomi

PENDAHULUAN

Dasar modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Modal sosial terbentuk adanya hubungan dilatar belakang dengan kejujuran, norma dan kepercayaan (Putri, 2019). Kesejahteraan ekonomi suatu hal dasar sosial yang dapat memberikan penjelasan mengenai kebersamaan masyarakat dalam meraih tujuan memperbaiki kualitas hidup ke arah lebih baik. Masyarakat yang berdomisili di pesisir sungai di Kota Bangun berprofesi sebagai nelayan, sehari-hari mencari nafkah dengan melakukan kegiatan menangkap ikan dan memanfaatkan sumber daya sungai yang ada dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dilakukan dengan berkerja sama, saling percaya memiliki norma-norma sosial dan mempunyai timbal balik dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.

Adapun dalam mencukupi kebutuhan pokok, maka adanya tuntunan untuk memotivasi para perempuan mengolah hasil tangkapan ikan dan menjadikan pengolahan ikan asin sebagai suatu usaha serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam usaha mewujudkan taraf hidup perekonomian ke arah lebih baik (Haryanto, 2022). Rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan disebabkan karena tingkat pendapatan yang mereka terima hanya mengandalkan hasil ikan yang keadaanya susah ditebak dan bersifat tidak pasti. Hanya dalam beberapa bulan saja musim ikan dan keadaan cuaca bagus mereka dapat menikmati hasil dari tangkapan ikan yang mereka peroleh, sedangkan apabila sudah musim kemarau mereka tidak bisa lagi mendapatkan hasil ikan dalam jumlah banyak.

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada perempuan pengolah ikan asin di Kota Bangun yang didasari adanya kerja sama, saling percaya, adanya jaringan sosial dan norma sosial berupa saling menghargai dan bersikap sopan kepada sesama perempuan pengolah ikan asin. Manfaat penelitian untuk mengetahui nilai sosial yang terjadi di masyarakat dalam melakukan kegiatan pengolahan ikan asin, untuk masyarakat dan perempuan pengolah ikan asin dan bagi siswa sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian dan mengembangkan lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan subjek yang berbeda.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 6 bulan yaitu pada bulan Januari 2024 hingga bulan Juli 2024. Tempat dilakukannya penelitian di Kabupaten Kutai Kartanegara tepatnya di Kota Bangun yang berada di Desa Liang Ulu Jl. Mualwarman II Rt 02. Subjek

dalam penelitian ini adalah perempuan atau kelompok pengolah ikan asin di Kota Bangun dengan populasi sampel yaitu, sebanyak 10 orang.

Metode yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu, metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paham tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menetapkan sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para perempuan pengolah ikan asin yang merupakan ibu-ibu rumah tangga sudah berkerja sebagai pengolah ikan asin selama lebih dari satu tahun lamanya. Teknik penelitian pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa informan terutama perempuan pengolah ikan asin. Analisis data dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara beberapa informan menyatakan bahwa mereka memiliki keterampilan dalam berkerja serta pola hubungan yang terjadi antara sesama dan mampu berkerjasama dalam kegiatan pengolahan ikan asin, selalu percaya kepada sesama, terdapat norma sosial yang berlaku baik kepada sesama pengolah ikan asin dan adanya jaringan sosial terjalin antara pengolah ikan asin. Kegiatan yang dilakukan perempuan pengolah ikan asin merupakan upaya membantu ekonomi keluarga dengan tujuan memenuhi kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi diri, sehingga terjadi perubahan kondisi dari yang tidak bisa menjadi bisa. Kegiatan pengolahan ikan asin bagi perempuan pengolah ikan asin tentunya sangat membantu kesejahteraan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti, kebutuhan makan, biaya pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih banyak kebutuhan rumah tangganya dan tentunya akan selalu terpenuhi karena pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, dibandingkan dengan keluarga kurang mampu tentunya tidak semua kebutuhannya bisa terpenuhi. Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan dapat di gunakan sebagai suatu jembatan pemisah antara jurang kemiskinan menuju kesejahteraan.

Francis Fukuyama merupakan salah satu sosiologi pada tahun (1995) mendefinisikan modal sosial merupakan nilai-nilai atau norma-norma yang di miliki secara bersama oleh para anggota suatu kelompok masyarakat dalam memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka.. Modal sosial dapat menjadi salah satu komponen utama dalam menggerakkan

kebersamaan, mobilitas ide, kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama bagi masyarakat, kelompok-kelompok, organisasi atau lembaga agar dapat bersosialisasi antara satu dan lainnya dibutuhkan hubungan untuk menjadikan sebuah kekuatan ketika menjalin relasi yang didasari dengan adanya peran modal sosial (Nurhidayati, 2020).

Jaringan sosial merupakan salah satu elemen utama digunakan demi mencapai hasil usaha di lingkungan sosial melalui koneksi sosial (Azis *et al.*, 2022). Jaringan sosial diartikan sebagai kelompok atau hubungan antar individu yang terikat baik itu langsung maupun tidak langsung. Hubungan dasarnya terbentuk dari adanya interaksi dua orang atau lebih, hubungan ini terjadi pada setiap manusia. Sebagai salah satu contoh jaringan sosial adanya bentuk kepercayaan dan mampu meningkatkan kerjasama antara satu kelompok melalui interaksi kepada masyarakat.

Kepercayaan yang dimiliki oleh perempuan pengolah ikan asin salah satunya adalah adanya modal sosial yang menjadikan individu-individu dalam suatu kelompok di dasari dengan kepercayaan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pengolahan ikan asin dengan tujuan berkerjasama dan saling percaya antara lainnya. Terbentuknya rasa saling percaya bagi perempuan pengolah ikan asin mulai dari hari-hari mereka sehari-hari yang terjadi di masyarakat terutama dalam melakukan pekerjaan mengolah ikan asin, mereka akan selalu bersikap saling percaya satu sama lain, tidak mencurangi sesama, berusaha tidak mengecewakan, membangun kerja sama yang baik dan selalu bersikap jujur serta mampu berkerjasama untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi tentang apa yang ada dalam perekonomian. Ekonomi dikatakan bagian dari ilmu sosial bertujuan mengkaji perilaku manusia demi memenuhi kebutuhan hidup. Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik dalam bentuk material maupun non material (Arifin dan Soesatyo, 2020). Setiap rumah tangga menginginkan kehidupan yang sejahtera, namun dikarenakan beberapa kondisi tertentu sehingga tidak semua bisa mewujudkannya. Keluarga akan dikatakan sejahtera apabila mereka memiliki kesempatan dalam memenuhi segala kebutuhannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perempuan pengolah ikan asin merupakan upaya bagi mereka dalam membantu perekonomian keluarga dengan tujuan memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari didasari adanya modal sosial dalam lingkungan masyarakat, memiliki kepercayaan, norma dan jaringan sosial yang terjadi antara sesama kelompok perempuan pengolah ikan asin,

sehingga perempuan pengolah ikan asin perlu melakukan pekerjaan tersebut demi membantu meningkat kesejahteraan pada perekonomian keluarga mereka yang menjadikan perempuan pengolah ikan asin mengisi waktu luang dengan bekerja sebagai pengolah ikan asin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, F., Risfaisal, R., & Rosa, I. (2022). Modal Sosial Masyarakat Pesisir (Studi Kesejahteraan Sosial Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto). *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 (1), 24–36.
- Arifin, S. dan Soesatyo, Y. (2020) Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat. Purwokerto: CV.Pena Persada.
- Fukuyama. F. (1995). Trust Social Virtues and Creation Of Prosperity. New York, *The Free Press*, 6 (1), 49-58
- Hardiyanti, N. T., & Rahmawati, F. (2022). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Sentra Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 117–128.
- Putri, R. A. (2019). Jaringan Sosial Antara Pengrajin Furniture Dengan Distributor Bahan Baku Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6, (12), 50-63.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.